

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana merupakan peristiwa yang mengganggu kehidupan masyarakat sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana terdiri atas bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana non alam yakni bencana yang disebabkan oleh peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2014). Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 menetapkan *coronavirus disease (COVID-19)* termasuk bencana non alam dan *World Health Organization (WHO, 2020)* menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020.

*Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV-2)*. *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina. Gejala Covid-19 mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding Covid -19 (> 5%) namun

kasus Covid -19 jauh lebih banyak dibanding SARS dikarenakan Covid -19 penyebarannya yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara (Kemenkes RI, 2020).

Penyebaran jumlah kasus Covid -19 cukup berat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah orang yang terinfeksi dan mereka yang meninggal meningkat dari hari ke hari (WHO, 2020). Sampai dengan tanggal 23 Juni 2021, secara global dilaporkan sebanyak 39.078.172 kasus konfirmasi di 71 negara dengan 581.796 kasus kematian. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan Covid -19 di Indonesia pada tanggal 23 Juni 2021 terdapat sebanyak 2.033.421 kasus yang terkonfirmasi, sebanyak 1.817.303 kasus sembuh dan 55.594 kasus kematian. Data statistik kasus Covid -19 didapatkan hampir di seluruh wilayah, beberapa diantaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 482.264 kasus, Jawa Barat sebanyak 350.719 kasus, Jawa Tengah sebanyak 232.839 kasus, Jawa Timur 164.013 kasus dan di daerah lainnya. Daerah Sumatera Barat pada tanggal 14 Oktober 2020 menembus peringkat ketiga nasional dengan jumlah kasus harian Covid -19 sebanyak 357 orang terinfeksi perharinya. Sumatera Barat pada tanggal 23 Juni 2021 terkonfirmasi menempati urutan ke-10 dengan 49.706 kasus terkonfirmasi, 45.767 kasus sembuh dan 1.147 kasus kematian (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, 2021).

kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitar lingkungan, dimana orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya dapat terjangkit Covid -19 (WHO, 2020)

Dampak negatif yang ditimbulkan dari kasus Virus Covid-19 sangatlah besar. Selain mengganggu kesehatan masyarakat, virus Covid-19 ini juga sangat mengganggu perekonomian. Oleh karena itu diperlukan cara untuk menanggulangi dampak negatif dari kasus Covid-19 tersebut salah satunya dengan vaksinasi. Vaksinasi adalah pemberian vaksin dengan tujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut tidak akan menjadi sakit dan tidak akan menjadi sumber penularan Covid19.

Vaksinasi di Indonesia mulai dilakukan tepat pada tanggal 13 Januari 2021 dengan penerima vaksin pertama yaitu bapak Presiden Joko Widodo menggunakan vaksin Sinovac di istana negara (cnbcindonesia,2021). Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19, lansia telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan ini. Melihat aktivitas lansia di media sosial media, masih ditemukan seruan kelompok yang menolak vaksin Covid -19. Bahkan, terdapat 49,9 persen dari total 601 responden menolak untuk menjadi penerima vaksin Covid -19 pertama. Awalnya penolakan juga terjadi di dalam rapat anggota Komisi IX DPR RI oleh fraksi partai PDIP yang menganggap vaksinasi akan memperburuk keadaan, seperti halnya vaksin polio, yang justru membuat orang malah lumpuh layu,

selanjutnya vaksin kaki gajah yang menyebabkan masyarakat meninggal sebanyak 12 orang ( Liputan 6, 2020).

Vaksinasi ditujukan untuk kelompok prioritas pertama pada tenaga kesehatan dan lansia. Kondisi lansia yang tergolong rentan, membuat lansia sebagai salah satu kelompok sasaran utama sebagai prioritas penerima vaksin. Banyaknya issue penolakan dari lansia, mengakibatkan timbulnya persepsi negative dan kepanikan tersendiri di kalangan lansia dalam penerimaan vaksin yang akan diberikan kepada lansia.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Erwin Silitonga dkk, 2021) yang menunjukkan ketidakpahaman mereka tentang vaksin Covid 19 ini. Mereka takut dengan berbagai informasi yang mereka dengar dari media cetak maupun elektronik berkaitan dengan banyaknya lansia yang ikut vaksin menjadi sakit dan bahkan meninggal dunia.

Kemudian penelitian Ristina, 2021 Menyebutkan pengetahuan Lansia Menanggapi tentang vaksin Covid -19 berada pada kategori kurang baik, namun karena belum diiringi oleh penyuluhan yang adekuat sehingga masih ada Lansia yang memiliki persepsi yang buruk yang ternyata berpengaruh terhadap perilaku penerimaan mereka terhadap pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 ini.

Berdasarkan uraian peneliti ingin melihat bagaimana persepsi yang dirasakan oleh kelompok lansia sebelum mendapatkan imunisasi vaksin Covid -19 ini ditinjau dengan *Health Belief Model* konsep. Dasar dari teori ini diharapkan dapat menggambarkan perilaku lansia yang

ditentukan oleh keyakinan atau persepsi personal individu mengenai suatu tindakan pencegahan penyakit dan strategi pemberian vaksin untuk menurunkan angka kesakitan akibat penyakit tersebut.

Pelaksanaan vaksinasi di Indonesia sampai tanggal 24 Desember 2021 masih belum mencapai target maksimal dari pelaksanaan vaksinasi. Vaksinasi yang

pertama baru sebanyak 156.641.778 jiwa, vaksin yang ke-2 sebanyak 110.620.807, vaksin yang ke-3 sebanyak 1.280.673. sementara target sasaran vaksin nasional sebesar 208.265.720 jiwa ( Kominfo, 2021).

Data Dinkes Sumbar menyebutkan, sampai tanggal 4 Desember 2021, capaian vaksinasi suntikan pertama di provinsi ini sebanyak 2.490.640 orang atau 56,50 persen dari sasaran 4.408.509 orang. Butuh sekitar 595.316 orang lagi untuk divaksinasi agar mencapai target 70 persen. Adapun untuk suntikan kedua, capaian Sumbar baru 30,35 persen ( Dinkes Sumbar, 2021).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Mahasiswa Praktek Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Andalas di RW.03 Kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan bahwa terdapat lansia sebanyak 41 orang dengan presentasi sudah menerima vaksin sebanyak 16 orang lansia dan yang belum menerima vaksin sebanyak 25 orang lansia. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan pak RW 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo mengatakan warganya menolak untuk di vaksin, khususnya lansia. Penyuluhan sudah sering dilakukan baik di masjid maupun dalam

pertemuan warga tetapi masih banyak juga lansia tidak mau di vaksin dengan berbagai alasan dari lansia tersebut.

Wawancara juga dilakukan terhadap 2 orang lansia yang menolak untuk vaksin mengatakan bahwa lansia menolak tidak percaya dengan vaksin dan vaksin akan membuat mereka menjadi sakit, bahkan penyakit lama-lama akan muncul lagi dengan vaksin ini. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengeksplorasi persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid-19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW.03 Kel. Pasie Nan Tigo?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengeksplorasi Persepsi lansia dalam penerimaan vaksinasi Covid -19 di RW. 03 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai pengembangan ilmu dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk penelitian.

## **2. Manfaat Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literature kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi kelompok lansia dalam menerima vaksinasi Covid 19

## **3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembanding bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan lansia dalam menerima vaksinasi Covid 19

